

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
AGRO WISATA LEMBAH BAMBU KUNING  
DI DESA ABUNG JAYO KECAMATAN  
ABUNG SELATAN LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

**OLEH:**

**APRILIA DEVI DAYANA**

**NPM 1641020122**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
AGRO WISATA LEMBAH BAMBU KUNING  
DI DESA ABUNG JAYO KECAMATAN  
ABUNG SELATAN LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mengikuti Sidang Munaqosah

**OLEH:**

**APRILIA DEVI DAYANA**

**NPM 1641020122**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023**

## ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah membangun kesadaran masyarakat agar dapat produktif dalam rangka meningkatkan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan yang harus di penuhi atau hajat hidup dari ketidakberdayaan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar, mengajarkan pengolahan tanah dengan bentuk-bentuk kegiatan agronomi pertanian mulai dari proses penanaman buah, bunga, hingga kayu, mengajarkan proses perawatan tanaman maupun buah, hingga proses panen dan pemasaran dari buah-buahan, kayu, hingga tanaman hias, sekaligus membuka rumah edukasi.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui Pengaruh Agro Wisata Lembah Bambu Kuning terhadap keberdayaan Masyarakat Setempat di Desa Abung Jayo, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola Agrowisata Lembah Bambu Kuning, masyarakat Desa Abung Jayo dan pihak-pihak yang terkait.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tentang pemberdayaan yang dilakukan melalui sosialisasi oleh pengurus agrowisata lembah bambu kuning dilaksanakan secara mandiri dengan pendekatan langsung kepada pemuda setempat, yang kemudian dilakukan pelatihan secara intens, sehingga agrowisata dapat memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat abung jayo, serta berdampak pada sosial serta budaya masyarakat setempat, dan juga memberikan banyak manfaat, serta meskipun berkelanjutan agrowisata Lembah Bambu Kuning dimiliki oleh perseorang namun fungsi dari agrowisata itu sendiri tidak jauh berbeda dengan agrowisata yang dikelola oleh pemerintah.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan masyarakat, Agrowisata. Sosialisasi pelatihan*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Ar-Ra'd : 11)

## **SURAT PERNYATAAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilia Devi Dayana

NPM : 1641020122

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyetujui bahwa skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM AGRO WISATA LEMBAH BAMBU KUNING DI DESA ABUNG JAYO KECAMATAN ABUNG SELATAN LAMPUNG UTARA”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah yang rujuk dan disebut dalam footnote dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis



**Aprilia Devi Dayana**  
**NPM. 164102012**

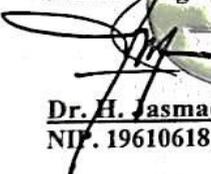
## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN Masyarakat Dalam Agro  
Wisata Lembah Bambu Kuning di Desa  
Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan  
Lampung Utara**

**Nama : Aprilia Devi Dayana  
NPM : 1641020122  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**  **Pembimbing II** 

**Dr. H. Jasmadi, M.Ag**  
**NIP. 196106181990031003**

**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**  
**NIP. 196508171994031005**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan**



**Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I**  
**NIP. 196508171994031005**



### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Agro Wisata Lembah Bambu Kuning di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara”**. Disusun oleh **Aprilia Devi Dayana**, NPM. 1641020122, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah di seminarkan pada hari Senin tanggal 26 Juni tahun 2023

#### TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos I** (.....)

Sekretaris : **Evi Fitri Aglina, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Faizal, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Doa teriring salam semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya ibu YATINI dan bapak M. BASID tersayang yang telah membesarkan, memberi cinta kasih dan sayang, dukungan bimbingan serta segala pengorbanan selama ini yang tidak pernah mengenal lelah dan bosan untuk mendoakan dan mendidik anaknya. Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala nya.
2. Terimakasih untuk om Adi dan tante Nuning, serta adik-adik saya M. Khalid Ravi, Assyifa Nazwa Sina, Dzakira Kastara Sina, yang selalu menemani memberikan dukungan dan supportnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar H Zulyadin dan keluarga besar Mbah Sireng yang turut ikut mendukung untuk perjalanan keberhasilan. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan, yang turut serta dalam perkemban pribadi saya, telah mendewasakan dalam berfikir, bertindak dan mengambil keputusan.

## RIWAYAT HIDUP

Aprilia Devi Dayana dilahirkan di desa Panggung Kecamatan Barat, Magetan, Jawa Timur, pada tanggal 20 april 1998 yang merupakan anak pertama dari Bapak M. Basid dan Ibu Yatini yang telah melimpahkan kasih sayangnya, dedikasi serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis. Pendidikan yang penulis tempuh diantaranya:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 05 Mulang Maya, Kotabumi Lampung Utara, lulus pada tahun 2010
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 01 Kotabumi Lampung Utara, lulus pada tahun 2013
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 01 Kotabumi Lampung Utara dengan mengambil jurusan Perbankan, lulus pada tahun 2016
4. Masuk Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Hingga saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterima kasih kepada orang tua, sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan stara 1 dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmt dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju menuju illahi, nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Agro Wisata Lembah Bambu Kuning di desa Abung Jayo Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara” adalah syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan pengembangan masyarakat islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepada bapak Mulyadi selaku lurah desa Abung Jayo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Kepada bapak Daliman dan ibu Sumirah selaku komisaris Agro Wisata Lembah Bambu Kuning, mas Firman selaku direktur Agro Wisata Lembah Bambu Kuning dan lain sebagainya selaku anggota Agro Wisata Lembah Bambu Kuning yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat- sahabatku yang telah memberikan semangat dan dukungan demi mengejar impianku.
8. Teman-teman jurusan PMI angkatan 2016 terutama teman-teman PMI C yang saling berjuang dan menyemangati demi menyelesaikan pendidikan serta saling berbagi informasi terkait perkuliahan.

Semoga atas bantuan dan jerh payah dari semua pihak yang menjadi satu catatan ibadah disisi Allah AWT, Aamiin. Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah karya dan sumbangan yang diberikan bagi kelangsungan dakwah. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan yang akan datang.

Bandar Lampung, 02 Juni 2023  
Penulis

Aprilia Devi Dayana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	18

### **BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN AGROWISATA**

A. Pemberdayaan Masyarakat.....	21
1. Pengertian Pemberdayaan.....	21
2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	23
3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	25
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	28
5. Prinsip-prinsip Pemberdayaan.....	30

6. Unsur-unsur Pemberdayaan .....	30
7. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	31
B. Sosialisasi.....	32
1. Pengertian Sosialisasi.....	32
2. Jenis Sosialisasi.....	33
3. Agen Sosialisasi .....	34
4. Tujuan Sosialisasi.....	36
C. Agrowisata .....	36
1. Pengertian Agrowisata.....	36
2. Pengembangan Kawasan Agrowisata.....	38
3. Kriteria Kawasan Agrowisata.....	39
4. Ruang Lingkup Pengembangan Agrowisata .....	40
5. Manfaat dan Fungsi Agrowisata.....	42

**BAB III HASIL PEMBERDAYAAN  
MELALUI AGROWISATA DI DESA  
ABUNG JAYO**

A. Gambaran Umum Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, kabupaten Lampung Utara.....	47
1. Sejarah singkat Desa Abung Jayo.....	47
2. Letak Geografis Desa Abung Jayo.....	49
3. Data Penduduk Desa Abung Jayo.....	50
4. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Abung Jayo .....	51
B. Pemberdayaan Melalui Agrowisata Lembah Bambu Kuning .....	54
1. Sejarah Singkat Agrowisata Lembah Bambu Kuning.....	54
2. Proses Pemberdayaan.....	55
3. Budaya, Target dan strategi Agrowisata Lembah Bambu Kuning.....	59
4. Pendapatan Agrowisata Lembah Bambu Kuning.....	80
5. Klasifikasi Pengunjung Di Agrowisata Lembah Bambu Kuning.....	80

6. Struktur Organisasi Agrowisata Lembah Bambu Kuning.....	61
7. Sarana dan Fasilitas Agrowisata Lembah Bambu Kuning.....	61
8. Agrowisata Dalam Edukasi Penyuluhan bagi Pengunjung.....	64
9. Opini Masyarakat dan Pengunjung tentang Agrowisata Lembah Bambu Kuning.....	67

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Pelatihan dan Berkelanjutan Agrowisata Lembah Bambu Kuning di Desa Abung Jayo .....	71
---	----

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih dalam maksud dan tujuan penulisan skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa makna dalam judul yang akan disampaikan untuk mempermudah bagi pembaca memahaminya dan tidak menimbulkan kesalah pahaman, skripsi ini berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Agro Wisata Lembah Bambu Kuning di Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.”* Adapun makna yang akan di jelaskan point yang menjadi subjek pembahasan yaitu:

**Pemberdayaan masyarakat**, adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan dalam upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat yang terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya untuk memberikan kesempatan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat desa merupakan proses peningkatan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.<sup>1</sup>

Pemberdayaan masyarakat yang dibangun penulis menggunakan konsep membangun, yakni yang bersifat Penyadaran melalui sosialisasi dari pemilik agrowisata Lembah Bambu Kuning mengenai agrowisata, kemudian

---

<sup>1</sup> Munawar Noor, *“Pemberdayaan Masyarakat,”* CIVIS,(Vol.1, No. 2, 2011),89

dilanjutkan melalui pelatihan atau *empowerment* yang berupa pelaksanaan dan pengembangan agrowisata, serta sikap kemandirian dan keberlanjutan *atau sustainable*.

Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Keduanya harus ditempuh dan menjadi sasaran dari upaya pemberdayaan. Sehingga perlu dikembangkan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan masyarakat.<sup>2</sup>

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membangun kesadaran pemuda setempat untuk dapat lebih produktif dalam rangka meningkatkan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dan hajat hidup atau kemiskinan yang dilakukan dengan cara mengajarkan pengolahan tanah dengan bentuk-bentuk kegiatan agronomi pertanian mulai dari proses penanaman buah, bunga, hingga kayu, mengajarkan proses perawatan tanaman maupun buah, hingga proses panen dan pemasaran dari buah-buahan, kayu, hingga tanaman hias, sekaligus membuka rumah edukasi di Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Bila pemberdayaan ini benar-benar dijalankan secara aktif maka dapat memperkuat atau meningkatkan kapasitas masyarakat khususnya pemuda di desa Abung Jayo dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Agro Wisata** adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait (seperti silo dan kandang) yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata memiliki beragam variasi, seperti labirin jagung,

---

<sup>2</sup> Onny S. Prijono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS. 1996), 64-65

wisata petik buah, memberi makan hewan ternak, hingga restoran di atas laut.<sup>3</sup>

Agro wisata yang dimaksud disini ialah aktivitas wisata menggunakan media tanah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara seperti pembibitan buah jambu biji, apel, pembibitan kayu, pelatihan cocok tanam jual beli tanaman hias, yang sekaligus menjadi rumah edukasi bagi pengunjung Agro Wisata Lembah Bambu Kuning. Agar banyak pengunjung datang ke desa tersebut. Agro Wisata lembah bambu kuning dipasarkan melalui media sosial, serta poster yang dipasang diberbagai tempat diwilayah Kotabumi, yang juga merupakan bentuk kemandirian masyarakat.

Dari definisi operasional judul ini berdasarkan uraian diatas adalah suatu upaya dan cara yang dilakukan oleh Agrowisata Lembah Bambu Kuning kepada masyarakat Desa Abung Jayo melalui pengolahan tanah sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam pengolahan Agro Wisata di Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara yang berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat desa Abung Jayo.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi sumber daya alam di berbagai daerah di Indonesia, seperti yang kita tahu potensi sumber daya alam Indonesia sendiri memiliki banyak sekali kekayaan alam namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh sebab itu Pariwisata berbasis masyarakat dinilai dapat menjadi salah satu pendekatan yang sesuai untuk mengatasi masalah sosial yang ada tersebut.

---

<sup>3</sup>Biuso, Emily, *Down on the Farm With You Sleeves Rolled Up*. New York Times. (On-Line) tersedia di <http://www.nytimes.com/2007/11/23/travel/escapes/23agritourism>.

Pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat setempat yang memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal dan pariwisata. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial.<sup>4</sup> Salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia.

Dalam situs direktori Wisata Agro Indonesia data yang berhasil dikumpulkan hanya terdapat 10 provinsi di Indonesia yang memiliki tempat wisata berbasis Agro Wisata 10 provinsi tersebut diantaranya, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, Riau, dan Sumatera Utara yang terbagi dalam sektor Hortikultura, Perikanan, Perkebunan, dan Perternakan.<sup>5</sup>

Salah satu agrowisata terbesar di Indonesia pada saat ini adalah agrowisata Taman Suruh. Agrowisata yang berlokasi di Desa Tamansuruh, Kecamatan Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur ini memiliki luas kurang lebih 10 hektar. Selain sudah memiliki fasilitas khusus yang disiapkan untuk menjaga keamanan pengunjung, skema pembatasan pengunjung hingga pembelian tiket secara daring juga sudah disiapkan. Pengunjung bisa melihat sekaligus makan sayur serta buah-buahan organik yang dipetik langsung dari kebun. Ada juga padi hitam organik, 33 varietas melon serta bunga-bunga cantik yang akan memanjakan mata serta bisa menjadi latar belakang foto yang menarik.

---

<sup>4</sup> Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 119

<sup>5</sup>Direktori Wisata Agro Indonesia, *Agrowisata meningkatkan pendapatan petani*, (On-line) dapat diakses di: <http://database.pertanian.go.id/agrowisata/viewfitur.asp?id=3>

Sedangkan Lampung memiliki Agro Wisata Lembah Bambu Kuning pada Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, tidak kalah dengan agrowisata Tamansuruh agrowisata LBK juga memiliki luas hingga 6,6 Ha dan memiliki banyak fasilitas, meskipun belum terkenal di seluruh Indonesia namun agrowisata ini sudah dikenal pada beberapa Provinsi di Indonesia.

Agro wisata ini telah berdiri selama 8 (delapan) tahun dan telah menjadi tempat bagi para pemuda setempat untuk mengembangkan diri, dimana banyak pemuda setempat yang hanya lulusan SD hingga SMA sehingga tidak dapat berkembang bahkan melamar pekerjaan karena masalah Ijazah. Para pemuda yang bekerja pada agro wisata tersebut diberikan kewenangan untuk terus berkembang hal tersebut dibuktikan dengan besarnya agro wisata tersebut yang merupakan inovasi dari pemuda yang telah mendapatkan pelatihan kerja.

Agro Wisata yang dilengkapi dengan waterboom dan fasilitas lainnya menjadi tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, diresmikan pada tahun 2014, namun pengembangan yang dilakukan sudah cukup lama yakni dari tahun 2003. Masyarakat pada desa Abung Jayo berasal dari berbagai macam profesi mulai dari ASN, POLRI, pegawai swasta, buruh, petani, dan masih banyak lagi, namun kebanyakan masyarakat pada desa tersebut berprofesi sebagai petani, keseharian para penduduknya setiap hari bekerja di sawah, kebun atau diladang yang mereka kelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring berjalannya waktu dan kebiasaan memunculkan sebuah gagasan yang tidak sengaja terfikir dalam benak salah satu warga desa. Ide tersebut membuat desa yang semula biasa-biasa saja menjadikan desa Abung Jayo dalam beberapa tahun terakhir sampai dengan saat ini menjadi suatu tempat wisata desa dengan destinasi banyak diminati masyarakat, yaitu

Agrowisata yang berkembang menjadi tempat wisata anak maupun dewasa.

Ide tersebut muncul dari salah satu penduduk desa tersebut yaitu ibu Sumirah dan suami merupakan pelopor sekaligus pemilik tempat agro wisata lembah bambu kuning tersebut, ibu sumirah dan suami berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan juga merupakan warga asli desa Abung Jayo. Berawal dari pengelolaan tanah yaitu berupa bibit buah, dan kayu, media yang digunakan juga merupakan media yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti pupuk tanah. Tanah yang digunakan pada awalnya tanah yang diperoleh dari sewa menyewa, hingga akhirnya kedua pasangan ini mendapatkan ide untuk memberdayakan pemuda sekitar yang putus sekolah mengelola tanah milik mereka agar mendapat keterampilan, pada awalnya para pemuda diajarkan cara mengolah tanah melalui pembibitan buah, memilih kualitas bibit yang baik, merawat tanaman hingga berbuah, dan kemudian berlanjut dengan melakukan perawatan pada bunga, hingga pembibitan buah dan bunga dapat diperjualbelikan, setelah hasil dari pembibitan berkembang, para pemuda diajarkan untuk mengembangkan tanah rawa sewa menjadi area pemancingan ikan. Kemudian salah satu pengunjung kolam ikan memberikan ide untuk membuat kolam untuk anak-anak, sehingga Ketika para Ayah sedang memancing anak-anak mereka dapat bermain di kolam berenang.

Dari hasil pemerdayaan pengolahan tanah, dan kolam pemancingan tersebut pada tahun 2014 didirikan waterboom lembah bambu kuning.<sup>6</sup> Seiring dengan berjalannya waktu kolam renang dan tempat pembibitan tersebut banyak diminati oleh pengunjung dari berbagai daerah bukan hanya warga masyarakat setempat saja, hingga

---

<sup>6</sup> Ibu Sumirah, Wawancara dengan pemilik Agro Wisata Lembah Bambu Kuning, desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, (15 Januari 2021)

akhirnya daerah tersebut berkembang menjadi tempat agro wisata yang memberdayakan masyarakat setempat dan mengubah wajah dari desa Abung Jayo yang menginspirasi dan menarik perhatian masyarakat dari berbagai daerah. Dengan meningkatnya pengunjung maka karyawan yang dibutuhkan juga semakin meningkat, Ibu Sumirah sebagai pemilik berinisiatif memperbanyak perdayaan para pemuda yang berpendidikan rendah di desa setempat agar dapat diberdayakan, ia melatih para pemuda di Desa Abung Jayo setempat agar dapat mengolah tanah atau pembibitan tanaman, maupun melakukan pelayanan, pada saat ini terdapat 25 pengurus tetap agro wisata yang diketuai oleh bapak Daliman yang merupakan pemilik sekaligus suami ibu Sumirah, di bawah general manager Firman Hartono yang merupakan anak dari bapak Daliman dan Ibu Sumirah, serta para staf yang merupakan pemuda di desa Abung Jayo, dan tenaga kontrak yang dibutuhkan pada saat tempat tersebut sedang ramai yang mencapai 50 orang.

Pengunjung dari tahun ketahun mengalami banyak peningkatan hingga agro wisata dikenal hingga di beberapa kabupaten, namun hasil prariset yang penulis peroleh pengunjung dalam kurun waktu dua tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan jika pada tahun 2020 pengunjung sebanyak 13.000 orang sedangkan pada tahun 2021 ini pada satu bulan hanya sekitar 50 orang, informasi ini berasal dari pemilik agrowisata Bambu Kuning. Hingga saat ini sudah banyak perkembangan dari agro wisata di lembah bambu kuning mulai dari tempat edukasi, tempat rekreasi hingga tempat pengembangan dan jual beli bibit tanaman. Tempat Edukasi yang terdapat pada agrowisata lembah bambu kuning diantaranya adalah taman alsaka, bibit dan kebun buah, pondok edukasi, dan taman hortikultura, terapi ikan dan refleksi, selain tempat edukasi tersebut terdapat pula lapangan futsal, minimarket, tempat karaoke dan spot selfie. Sedangkan untuk anak-anak terdapat

tempat bermain anak diantaranya waterboom dan arena permainan. Untuk dapat menikmati fasilitas yang disediakan terdapat harga tiket masuk dalam agro wisata lembah bambu kuning sebesar Rp. 25.000/orang di hari weekday dan weekend harga ini berlaku untuk dewasa dan anak-anak, jika terdapat acara musik biaya tiket masuk seharga Rp. 35.000/orang harga tersebut sudah termasuk memasuki taman dan waterboom, jika hanya melihat taman tiket masuk seharga Rp. 5.000/orang. Pada hari raya idul fitri biasanya ibu Sumirah membagikan tiket gratis untuk warga sekitar lembah bambu kuning. Harga tersebut berlaku semenjak agro wisata lembah bambu kuning menambah fasilitas berupa waterboom dan lainnya, informasi ini penulis peroleh dari pemilik agro wisata lembah bambu kuning.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang proses pemberdayaan pemuda desa Abung Jayo, dalam mengembangkan kapasitas melalui pengelolaan agro wisata Lembah Bambu Kuning yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Mengingat Desa Abung Jayo sendiri menjadi salah satu agrowisata terkenal di Provinsi Lampung. Untuk mengkajinya lebih lanjut terhadap tema tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Agro Wisata Lembah Bambu Kuning di Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.”

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada semua faktor pendukung kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Dari fokus ini terdapat batasan masalah penelitian terdapat dua aspek:

1. Sosialisasi tentang Pentingnya Agrowisata bagi masyarakat Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.
2. Proses serta pelatihan pengelolaan pengolahan melalui media tanah Agro Wisata dalam mengembangkan kapasitas masyarakat melalui edukasi pengolahan tanah, pembinaan dan pelatihan bagi warga masyarakat desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.
3. Keberlangsungan serta manfaat pelatihan pengolahan melalui media tanah bagi masyarakat desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan beberapa penjelasan yang disampaikan pada sebelumnya maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana pemberdayaan melalui sosialisasi, pelatihan, dan keberlanjutan Agro Wisata Lembah Bambu Kuning di Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Agro Wisata Lembah Bambu Kuning terhadap keberdayaan Masyarakat Setempat di Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat desa Abung Jayo dan seberapa besar pengaruh agro wisata pada masyarakat, baik masyarakat asli warga setempat dengan masyarakat luar lainnya.

2. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang pentingnya membangun kepedulian lingkungan sebab pada era saat ini persoalan lingkungan menjadi persoalan yang serius untuk dibahas karena mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang pemberdayaan melalui pemberdayaan masyarakat sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti yang lain selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya tinjauan pustaka sebagai bentuk penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai beberapa pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya yang berhasil ditemukan adalah penelitian dari Vera Yusnita. Universitas Lampung (2019) yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani” penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan dengan membentuk kelompok wanita tani, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pariwisata berbasis agrowisata melalui penguatan peran kelompok wanita tani di Desa Sungai Langka. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif berspektif gender. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Sungai Langka termasuk *Community Based Tourism* dan pelaksanaannya sudah optimal. Dalam pengembangan

---

<sup>7</sup> Vera Yusnita, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani “Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani”* (Universitas Lampung, 2019)

agrowisata terdapat beberapa faktor-faktor antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lamanya tinggal, namun faktor pendidikan tidak menjadi faktor pendukung.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dapat digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang sudah tidak asing bagi para peneliti studi sosial dalam melakukan penelitian pada umumnya. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan yang sedang dialami, dan interaksi lingkungan disuatu unit sosial, individu kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>8</sup>

Untuk itu penulis melakukan penelitian di desa “Abung Jayo” untuk memperoleh data yang valid sesuai fakta empiris yang sedang di alami masyarakat serta menjadi subjek penelitian guna mengetahui sebab-sebab yang menjadi faktor adanya pengembangan masyarakat yang berwawasan lingkungan. Untuk itu dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) diharapkan dapat mengetahui lebih intensif pada kenyataannya di studi lapangan.

### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (*Descriptive Research*), karena terdapat korelasi dengan penelitian lapangan (*Field Research*) yang menyatakan bahwa pendeskripsian suatu keadaan yang ada dengan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 46

fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>9</sup>Maka penulis berusaha mengungkap fakta empiris yang didapatkan berdasarkan penjelasan dan pemaparan hasil dari pendeskripsian kepada masyarakat yang menjadi subjek “Pemberdayaan Masyarakat dalam Agro Wisata Lembah Bambu Kuning”.

### 3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini melibatkan pengurus tempat Agro Wisata, masyarakat setempat dan juga para pengunjung Agro Wisata. Partisipan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.<sup>10</sup> Partisipan yang dimaksud ialah merupakan populasi dan sample, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi.<sup>11</sup>

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan harapan dapat mewakili populasi yang banyak jumlahnya.<sup>12</sup> Adapun teknik sampel yang dapat penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan syarat-syarat yang di pilih sesuai dengan kriteria yang di harapkan oleh seorang peneliti.<sup>13</sup>

Menentukan sample harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, adapun kriteria atau ciri-ciri

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 44

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 173-174

<sup>12</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 74

<sup>13</sup> *Ibid.*, 79

yang telah ditetapkan oleh penulis pada partisipan yaitu pengunjung agro wisata dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengunjung yang datang untuk belajar di agro wisata Agro Wisata Lembah Bambu Kuning tanggal 4 April 2022
- b. Pemuda yang bekerja pada agrowisata Lembah Bambu Kuning.
- c. Masyarakat Desa Abung Jayo yang sering berkepentingan ke agrowisata Lembah Bambu Kuning.
- d. Kepala Desa Abung Jayo.

Berdasarkan kriteria diatas penulis membuat sample penelitian ini adalah 9 orang, 1 orang pengurus agrowisata, 1 Kepala desa Abung Jayo, 2 masyarakat desa Abung Jayo, 1 pedagang agrowisata Lembah Bambu Kuning, 1 orang informan Kepala Desa.

#### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian *research* perlu diketahui, bahwa ada beberapa prosedur yang harus digunakan seorang peneliti dalam memperoleh data, maka adapun teknik atau cara dalam memperoleh data yang digunakan peneliti dalam kajian yang dilakukannya. Maka dengan ini adapun penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

##### **a. Observasi**

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>14</sup> Adapun penulis menggunakan jenis observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan agar turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi disebut

---

<sup>14</sup> Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian.....* 70

(*Observes*).<sup>15</sup> Adapun yang dapat dilakukan penulis saat observasi adalah ikut memasuki lapangan guna mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam “Pemberdayaan Masyarakat dalam Agro Wisata”. Sehingga kegiatan yang dilakukan dapat diketahui dan menjadi data yang didapatkan bersifat faktual sesuai dengan fakta empiris.

Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati aktivitas pengolahan Agrowitasa Lembah Bambu Kuning di desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.<sup>16</sup> Adapun penulis akan melakukan teknik wawancara kepada subjek penelitian yang terdiri dari orang-orang inti di dalam “Pemberdayaan Masyarakat dalam Agro Wisata” yang diharapkan mampu memberi banyak informasi. Seperti orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan wawasan petani terhadap lingkungan yang lebih mengetahui banyak informasi dari kegiatan yang dilakukan

Dalam teknik wawancara terdapat ragam jenis wawancara yang dapat digunakan dalam peneliti seperti banyak yang dijelaskan oleh beberap literatur modul-modul penelitian. Adapun penulis disini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dan wawancara perorangan agar mendapatkan data-data seperti pengunjung, dan data para pekerja. Adapun dapat

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 72

<sup>16</sup> *Ibid.*, 83

dikategorikan penulis dalam melakukan penelitiannya sebagai berikut:

1) Wawancara bebas terpimpin

Merupakan suatu jenis wawancara yang berkombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, artinya saat melakukan wawancara seorang pewawancara harus bisa mengarahkan yang diwawancarai supaya tidak melebar luas dalam memberi pernyataannya.<sup>17</sup> Maka penulis menggunakan cara ini agar tidak adanya pembiasan dan kekakuan dalam melakukan wawancara, karena cara ini bersifat *fleksibel* disamping adanya kombinasi antara jenis wawancara bebas dan terpimpin. Sehingga informasi yang didapatkan bermanfaat untuk data dalam penelitian penulis.

2) Wawancara perorangan

Merupakan suatu teknik wawancara dengan tatap muka itu berlangsung dan secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai, cara ini akan mendapatkan data yang lebih intensif.<sup>18</sup> Penulis juga menggunakan jenis wawancara seperti ini guna menyelidiki beberapa orang yang terkait dalam “Pemberdayaan Masyarakat dalam Agro Wisata” dan mewawancarai secara langsung, sehingga data yang diperoleh lebih optimal dari pihak yang terlibat didalamnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode mengumpulkan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 85

<sup>18</sup> *Ibid.*.,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>19</sup> Dokumentasi merupakan data yang bersifat sekunder, lain dengan halnya seperti observasi atau wawancara yang bersifat primer. Pengumpulan data dari dokumentasi tidak begitu sulit, sebab hal tersebut bersifat ada dan tersedia dalam bentuk nyata maka tingkat kesulitannya tidak begitu intens dalam mencari datanya.

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan laporan.<sup>20</sup>

Dijelaskan Dalam buku Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, bahwa analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>21</sup>

- a. Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, 274

<sup>20</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif& Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana,2014), 400

<sup>21</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), Cet. Ke-1, 16

hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data mana yang hendak dipilih dan data mana yang akan dibuang, dan mana yang merupakan ringkasan-ringkasan uraian singkat.

- b. Penyajian Data Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka akan dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang hanya dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk naratif.
- c. Menarik Kesimpulan atau verifikasi Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung, verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang

pada catatan- catatan lapangan. Proses selanjutnya setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa kemudian peneliti mengorganisasikan atau mengumpulkan data dan memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Data-data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tidak memiliki arti apapun jika tidak diolah, di analisis dan disajikan dengan cermat dan sistematis. Tujuan akhir analisis untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika Penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

BAB ini memuat uraian tentang materi pembahasan atau permasalahan baik diperoleh dari kepustakaan, buku-buku, internet maupun yang lainnya.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

BAB ini memuat tentang uraian gambaran umum objek penelitian seperti. waktu dan lokasi penelitian, kapan dan dimana penelitian dilakukan, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisi data. Serta penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV ANALISI PENELITIAN**

Pada bab ini Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan

masalah atau fokus penelitiannya, serta penyajiann fakta dan data penelitian.

#### **BAB V. PENUTUP**

BAB terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



## BAB II

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN AGRO WISATA

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, pemberdayaan bertujuan untuk menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI), istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil.<sup>22</sup> Sedangkan definisi menurut para ahli tentang pemberdayaan memiliki arti yang beragam, diantaranya:

- a. Menurut Ambar Teguh, pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga, upaya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Selain itu pemberdayaan juga berasal dari bahasa inggris “*empower*” yang menurut marriam webster dan oxford english *dictionary* mengandung dua pengertian yaitu *to give power or authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain sedangkan pengertian yang ke dua yaitu *to give ability to or enable* atau upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.<sup>23</sup>
- b. Menurut Suharto dikutip oleh Agus Salim, pemberdayaan adalah adalah sebuah proses dengan

---

<sup>22</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2015), 324

<sup>23</sup> Sabtimarlia, *Pemberdayan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata*. Jurnal Skripsi 2015.

mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi orang terhadap kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan merupakan suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.<sup>24</sup>

- c. Priyono dan Pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or authority*, sedangkan pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.
- d. Menurut Sulistiyani mengatakan tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri.<sup>25</sup>

Pemberdayaan merupakan konsep kehidupan proses alamiah, kehidupan itu harus memiliki manajemen yang tepat. Konsep manajemen berbeda

---

<sup>24</sup>Edfvi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 57-59

<sup>25</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004), 79

dengan rekayasa karena manajemen lebih fokus pada meningkatkan nilai tambah suatu aset. Jadi pemberdayaan bukanlah semata mata konsep politik melainkan pada konsep suatu manajemen dan pada akhirnya pemberdayaan akan mempunyai indikator akan keberhasilan.<sup>26</sup>

## 2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Para ahli memiliki definisi yang berbeda dalam pengertian masyarakat diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Selo Soemardjan, mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.<sup>27</sup>
- b. Max Weber, mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya Emile Durkheim mendefinisikan.<sup>28</sup>
- c. Emile Durkheim, mengartikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
- d. Konsep Masyarakat menurut Edi Suharto adalah arena dimana praktek pekerjaan sosial makro beroperasi. Berbagai definisi mengenai masyarakat biasanya diterapkan berdasarkan konsep ruang, orang, interaksi dan identitas.<sup>29</sup>

Dalam arti sempit istilah masyarakat merujuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, desa atau rukun tetangga. Sedangkan dalam

---

<sup>26</sup> Randy Wrihatolono, Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: Elex Media Kopentindo, 2007), 2

<sup>27</sup> Setiadi, *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2.* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2003), 26

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* (Bandung: Refika Aditama, 2003), 11

arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Masyarakat seperti ini bisa disebut sebagai *societas* atau *society*. Misalnya, masyarakat ilmuwan, masyarakat bisnis, masyarakat global dan masyarakat dunia.<sup>30</sup>

Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.

Sedangkan Pemberdayaan masyarakat memiliki arti yaitu penguatan secara horizon, merupakan pilihan bagi masyarakat untuk memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>31</sup> Sedangkan Menurut Kartasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>32</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi alternatif pemerintah dalam pembangunan dan telah berkembang dalam berbagai literatur. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat

---

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> Nani Machendrawaty, Agus Ahmad, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2001), 41-42

<sup>32</sup> Edi Martono "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," *Ketahanan Nasional*(23, No.1,27 April 2017), 2

merupakan hal pendukung terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan kemampuan masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

### 3. Tahap Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan, pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu:
  - 1) Penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan
  - 2) Penyiapan lapangan, yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non direktif.
- b. Tahapan pengkajian (*assessment*), pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipasi mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap pemfomalisasi rencana aksi, pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk

mengatasi permasalahan yang ada, disamping itu juga petugas membantu untuk memfomalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

- e. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan, pada upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai anggota diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik tidak terlaksana dengan baik saat dilapangan.
- f. Tahap evaluasi, tahap evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan persiapan performulasian rencana aksi warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- g. Tahap terminasi, tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.<sup>33</sup>

Menurut Suparjan dan Suyatna dalam rangka pemberdayaan masyarakat memiliki 4 (empat) tahapan yang harus dilakukan

---

<sup>33</sup> Agus Ahmad Syarfi'i, *Menajemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), 70

antara lain<sup>34</sup>:

- a. Meningkatkan kesadaran kritis atau posisi masyarakat dalam struktur sosial politik. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa sumber kemiskinan berasal dari konstruksi sosial yang ada pada masyarakat itu sendiri.
- b. Kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi serta sekaligus membuat keputusan terhadap hal tersebut.
- c. Peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam konteks ini perlu dipahami, bahwa masalah kemiskinan bukan sekedar persoalan kesejahteraan sosial tetapi berkaitan dengan faktor politik, ekonomi sosial budaya dan keamanan.
- d. Pemberdayaan juga perlu meningkatkan dengan pembangunan sosial budaya masyarakat.

Sedangkan menurut Menurut Sulistyani, tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan pemberdayaan ada 3 (tiga) hal, yaitu meliputi<sup>35</sup>:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

---

<sup>34</sup>Suparjan., Suyatna, Hempri. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), 52

<sup>35</sup> Sulistyani, Ambar Teguh, *Kemitraandan Model-model Pemberdayaan.....*

#### 4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto dalam sebuah pemberdayaan masyarakat memiliki lima aspek penting untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, lima aspek tersebut yakni<sup>36</sup>:

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga Negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahan. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan Kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan melalui pendidikan dasar, pendidikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayah.

c. Manajemen Diri

Setiap kelompok masyarakat harus memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan

---

<sup>36</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Presperktif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabedta, 2015), 167

mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan, melaksanakan pencatatan, pelaporan, mengoprasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat.<sup>37</sup>

d. Mobilisasi Sumberdaya

Untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, diperlukan untuk pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumber daya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan *system* penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal tersebut tentunya dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara terus-menerus.<sup>38</sup>

e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan dengan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

## 5. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Menurut Tricahyono mengemukakan prinsip-prinsip pemberdayaan memiliki 6 (enam) hal sebagai berikut<sup>40</sup>:

- a. Pembangunan yang dilaksanakan harus bersifat lokal
- b. Lebih mengutamakan aksi sosial
- c. Menggunakan pendekatan organisasi komunitas atau kemasyarakatan lokal.
- d. Adanya kesamaan kedudukan dalam hubungan kerja.
- e. Menggunakan pendekatan partisipasif, para anggota kelompok sebagai subjek bukan objek.
- f. Usaha kesejahteraan sosial untuk keadilan.

## 6. Unsur-unsur Pemberdayaan

Menurut Hery Darwanto, unsur-unsur pemberdayaan masyarakat pada umumnya adalah<sup>41</sup>:

- a. Inklusi dan Partisipasi Inklusi berfokus pada pertanyaan siapa yang diberdayakan, sedangkan partisipasi berfokus pada bagaimana mereka diberdayakan dan kontribusi apa yang mereka mainkan setelah mereka menjadi bagian dari kelompok yang diberdayakan.
- b. Akses pada Informasi Aliran informasi yang tidak tersumbat antara masyarakat dengan masyarakat lain antara masyarakat dengan pemerintah. Informasi meliputi ilmu pengetahuan, program dan kinerja pemerintah, hak dan kewajiban dalam bermasyarakat, ketentuan tentang pelayanan umum, perkembangan permintaan dan penawaran pasar, dll.
- c. Kapasitas lokal, Kapasitas organisasi lokal adalah kemampuan masyarakat untuk bekerjasama, mengorganisasikan perorangan dan kelompok-

---

<sup>40</sup>Bambang Tri Cahyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Badan Penerbit Ipwi, 1996), 58

<sup>41</sup>Susmiyati. *Kepemimpinan Kreatif Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Alfabeta, 2003), 47

kelompok yang ada di dalamnya, memobilisasi sumber-sumber daya yang ada untuk menyelesaikan masalah bersama. Masyarakat yang *organized*, lebih mampu membuat suaranya terdengar dan kebutuhannya terpenuhi.

- d. Profesionalitas, pelaku pemberdaya profesionalitas pelaku pemberdaya adalah kemampuan pelaku pemberdayaan, yaitu aparat pemerintah atau LSM, untuk mendengarkan, memahami, mendampingi dan melakukan tindakan yang diperlakukan untuk melayani kepentingan masyarakat. Pelaku pemberdaya juga harus mampu mempertanggungjawabkan kebijakan dan tindakannya yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.<sup>42</sup>

## 7. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil)<sup>43</sup>. Maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social, yaitu masyarakat yang berdaya dan memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*,

<sup>43</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) , 60

Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Menurut Sulistiyani menjelaskan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengandalkan apa yang mereka lakukan.<sup>44</sup>

Jadi bisa dikatakan tujuan Pemberdayaan masyarakat ialah menekan perasaan ketidak berdayaan masyarakat miskin bila berhadapan dengan struktur sosial politis. Sebagai syarat mutlak bagi pengembangan pemberdayaan dalam masyarakat adalah perlunya kondisi keterbukaan yang lebih besar dalam masyarakat. Dalam segala aspek baik aspek ekonomi, kualitas hidup maupun kesejahteraan sosial dan keadilan sosial. Selain itu masyarakat dapat mandiri dalam berfikir, bertindak, dan dapat menentukan keputusan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dan akan dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan *kognitif, konatif, psikomotorik*, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

## **B. Sosialisasi**

### **1. Pengertian Sosialisai**

Sosialisai merupakan upaya untuk mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui proses sosialisasi akan membantu menciptakan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan

---

<sup>44</sup> Hamdani Fauzi, *Pemberdayaan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 196

masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi penting karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.<sup>45</sup>

Pengertian sosialisasi menurut Charles R. Wright adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”. Sedangkan menurut Peter L Berger mengemukakan bahwa sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan sosialisasi merupakan proses seseorang memperkenalkan suatu hal atau sistem pada orang lain yang bermanfaat bagi orang tersebut. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan di mana individu setempat dan itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

## 2. Jenis Sosialisasi

Menurut Peter L Berger dan Luckman terdapat 2 jenis sosialisasi, yaitu :

- a) Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat atau keluarga. Sosialisasi ini terjadi pada saat kanak-kanak.
- b) Sosialisasi sekunder, yaitu suatu proses sosialisasi lanjutan dari sosialisai primer yang memperkenalkan individu dalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

---

<sup>45</sup> Susanto, *Sosialisasi Pelayanan*, (Malang : Universitas Kanjuruhan, 1992), 163

<sup>46</sup> Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2004), 156

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani proses kehidupan dan diatur secara formal.<sup>47</sup>

### 3. Agen Sosialisai

Media sosialisasi merupakan tempat di mana sosialisasi itu terjadi atau disebut juga sebagai agen sosialisasi (*agent of socialization*) atau sarana sosialisasi. Sosialisasi yang utama, yaitu keluarga, kelompok bermain, media massa dan lembaga pendidikan sekolah. Namun, sosialisasi merupakan sarana tambahan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Lane bahwa dasar sosialisasi dalam keluarga dan peran media massa hanyalah bersifat tambahan. Berikut beberapa media sosialisasi :

- a. Keluarga, anak yang baru lahir mengalami proses sosialisasi yang paling<sup>48</sup> pertama adalah di dalam keluarga. keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia, segi penting dari proses sosialisasi dalam keluarga ialah bagaimana orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak agar mau mempelajari pola perilaku yang di ajarkan kepadanya.
- b. Kelompok bermain, baik yang berasal dari kerabat, tetangga maupun teman sekolah merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam membentuk pola-pola perilaku seseorang. Di dalam kelompok bermain individu mempelajari norma nilai, kultural, peran, dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan

---

<sup>47</sup> *Ibid*, 159

<sup>48</sup> Bagong suyanto dan dwi j narwoko, *sosiologi teks pengantar dan terapan*, (jakarta : kencana prenda media group 2007), 92.

individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif di dalam kelompok permainannya.<sup>49</sup>

- c. Sekolah, merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari. Secara rinci, Robert Dreeben mencatat beberapa hal yang di pelajari anak di sekolah selain membaca, menulis, dan menghitung adalah aturan mengenai kemandirian, prestasi, universalisme, dan spesifitas.<sup>50</sup>
- d. Lingkungan kerja, setelah seorang individu melewati masa kanak-kanak dan masa remaja, dan kemudian meninggalkan dunia kelompok permainannya, individu memasuki dunia baru, yaitu di dalam lingkungan kerja. Pada umumnya individu yang ada di dalamnya sudah memasuki masa hampir dewasa bahkan sebagian besar adalah mereka yang sudah dewasa, maka sistem dan norma lebih jelas dan tegas.
- e. Media massa, merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan 30 keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkungannya lebih luas dari media sosialisasi lainnya. Iklan-iklan yang ditayangkan di media massa, misalnya, disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi, bahkan gaya hidup warga masyarakat.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, 93

<sup>50</sup> *Ibid.*,

<sup>51</sup> *Ibid.*, 94-95

#### 4. Tujuan Sosialisai

Sosialisasi merupakan suatu system dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berikut merupakan tujuan sosialisasi bagi masyarakat yaitu :

- a) Setiap individu mendapatkan hak hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat, hal itu terjadi selama individu tersebut mampu menghayati nilai dan norma dalam kehidupan.
- b) Setiap individu dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Individu tersebut berarti sudah bisa dikatakan memenuhi harapan masyarakat. Dalam lingkup masyarakat yang terikat kuat dengan budaya, anggota masyarakat harus bisa mengaplikasikannya sebagai perilaku dan kebiasaan.
- c) Setiap individu dapat menyadari dan memahami peran dan posisinya dalam masyarakat. Hal itu akan membuat individu tersebut dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Setiap individu mampu menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai nilai dan norma dari masyarakat.
- e) Keutuhan masyarakat bakal terwujud dan selalu terpelihara apabila setiap anggota masyarakat memiliki berinteraksi yang baik. Interaksi yang baik adalah interaksi yang berdasarkan pada pemenuhan peran masing-masing sebagai sesama anggota masyarakat.<sup>52</sup>

### C. Agrowisata

#### 1. Pengertian Agrowisata

Secara istilah agrowisata memiliki arti sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian, dimana pengunjung dapat menjumpai kebun, maupun perternakan untuk membeli produk, menikmati pertunjukan atau

---

<sup>52</sup> Sutaryo, *Dasar-dasar Sosialisasi*, 200

pemandangan, ikut beraktivitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama disuatu area perkebunan atau taman.<sup>53</sup>

Agrowisata sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *agrotourism*. Berdasarkan asal katanya, *agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata atau kepariwisataan. Agrowisata atau *agrotourism* adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Tidak hanya dilihat dari hasilnya, namun terkait lebih luas dengan ekosistemnya, bahkan lingkungan secara umum.<sup>54</sup>

Sedangkan pengertian pengembangan agro wisata berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agro wisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembang dengan cara menetapkan wilayah atau daerah agro wisata oleh pemerintah sebagai daerah atau wilayah pembinaan dan inventarisasi kekuatan agro wisata dan sinergi antara masyarakat, peran lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agro wisata sehingga ini dapat meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam.

Di Indonesia sendiri, agrowisata dikembangkan di daerah pedesaan, atau daerah kota yang belum terjamah oleh masyarakat luas, seperti halnya pada desa Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Lahan yang subur sangat memudahkan pengembangan lahan pertanian dan peternakan yang secara langsung juga

---

<sup>53</sup> Gusti Bagus Rai Utama. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia*, (Denpasar: Deepublish, 2010), 30

<sup>54</sup> Septiani, M.R. *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Wisata Agro Gunung Mas*, Jurnal Skripsi, 2001

memudahkan pengembangan peternakan. Temperatur udara yang cenderung sejuk dan dingin juga sangat cocok dengan konsep agrowisata. Sebagian besar masyarakat pun menyukai kondisi alam yang seperti ini. Keasrian dan kealamian yang masih terjaga menjadi alasan masyarakat lebih memilih untuk berwisata ke kawasan agrowisata. Lebih lanjut, anak-anak bisa mendapat banyak ilmu dari agrowisata.

## **2. Pengembangan Kawasan Agrowisata**

Pada hakikatnya kehidupan masyarakat pedesaan masih memiliki sifat gotong royong yang mendalam, yang membuktikan bahwa kehidupan selalu dibarengi dengan berbagai upaya yang dapat menghasilkan upaya yang dapat menghasilkan bekal, bagi kelangsungan hidup. Pertanian adalah salah satu usaha yang sejak lama dan turun temurun, menjadi bagian mata pencaharian masyarakat di pedesaan, usaha pertanian telah membentuk pola hidup masyarakat tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan, dan hutan, tetapi apa yang mereka kerjakan dengan tanpa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya. Misalnya seorang petani yang “ngawuluku” (membajak) sawah dengan menggunakan kerbau sebagai binatang penghela bajak, telah memberikan nuansa tradisi budaya masyarakat yang bagi orang lain menjadi daya tarik.

Bentangan sawah ladang yang menghampar luas, telah membentuk nuansa alam. Kehijauan padi pada saat belum menjadi padi matang, nuansa kuning menghampar ibarat permadani yang tak terbatas setiap mata memandang membuat rona alam yang menakjubkan sehingga menjadi daya tarik. Hijaunya sayuran di lereng bukit telah pula membentuk kehijauan pada lereng-lereng bukit dan menambah keindahan. Ranumnya hasil buah-buahan pada kebun-kebun masyarakat, telah mampu memikat

wisatawan untuk dapat menikmati kelezatannya. Semua itu adalah potensi produk pertanian yang mampu memadukan hasil pertanian dan menarik orang untuk berkunjung. Inilah makna pertanian yang dapat membantu pengayaan produk wisata dan menjadi bagian penting dalam diversifikasi produk pariwisata. Masyarakat petani dan hasil garapannya merupakan keterpaduan harmonis yang dapat mendorong perkembangan kepariwisataan.<sup>55</sup>

### 3. Kriteria Kawasan Agrowisata

Kawasan agrowisata merupakan suatu kawasan yang memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan, misalnya:
  - 1) Sub sistem usaha pertanian primer (*on farm*) yang antara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
  - 2) Sub sistem industri pertanian yang antara lain terdiri dari industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
  - 3) Sub sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur
- b. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan

---

<sup>55</sup> Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, *Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure Gumelar S. Sastrayuda* (2010)

<sup>56</sup>Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. (Jakarta: Bappenas, 2004), 197

ketergantungan yang cukup tinggi. Kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor agro.

- c. Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

#### **4. Ruang Lingkup Pengembangan Agrowisata**

Secara umum, wisata peranian yang dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis agrowisata adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Kebun Raya (Agrowisata Kebun Raya) Objek wisata kebun raya memiliki kekayaan berupa tanaman yang terdiri atas berbagai spesies. Daya tarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mencakup kekayaan flora yang ada, keindahan pemandangan di dalamnya dan kesegaran udara yang memberikan rasa nyaman.
- b. Perkebunan (Agrowisata Perkebunan) Daya tarik perkebunan sebagai sumberdaya wisata sebagai berikut.
  - 1) Daya tarik historis perkebunan yang sudah diusahakan sejak lama.
  - 2) Lokasi beberapa wilayah perkebunan yang terletak di pegunungan yang memberikan pemandangan indah serta berhawa segar.
  - 3) Cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan pengelolaan dan prosesnya.
  - 4) Perkembangan teknik pola tanam yang ada.
- c. Tanaman Pangan dan Hortikultura (Agrowisata tanaman Pangan dan Hortikultural) Ruang lingkup

---

<sup>57</sup>Tirtawinata. Moh Reza, Lisdiana Fachruddin. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996), 188

wisata tanaman pangan yang meliputi usaha tanaman padi dan palawija serta hortikultura yakni bunga, buah, sayuran, dan jamu-jamuan. Berbagai proses kegiatan mulai prapanen, pascapanen berupa pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasarannya dapat dijadikan objek agrowisata.

- d. Perikanan (Agrowisata Perikanan) Ruang lingkup kegiatan wisata perikanan dapat berupa kegiatan budidaya perikanan sampai proses pascapanen. Daya tarik perikanan sebagai sumber daya wisata diantaranya pola tradisional dalam perikanan serta kegiatan lain, misalnya memancing ikan.
- e. Peternakan (Agrowisata Peternakan) Daya tarik peternakan sebagai sumberdaya wisata antara lain pola berternak, cara tradisional dalam peternakan serta budidaya hewan ternak.<sup>58</sup>
- f. Hutan (Agrowisata Hutan) Hutan sebagai objek wisata dapat dibagi berdasarkan fungsi hutan misalnya hutan produksi dan hutan konservasi yang dapat dikemas menjadi objek agrowisata yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam wisata Hutan (Wana Wisata).
- g. Bogawisata (Agrowisata Boga) Suatu wisata untuk menikmati hidangan dari produksi-produksi pertanian seperti berbagai jenis sate, lawar bali, seromotif dan lain-lain. Alat-alat untuk menyajikan makanan tersebut terbuat dari hasil kerajinan dengan bahan pokok dari produksi pertanian seperti tempurung kelapa, lidi dari daun kelapa, bambu dari bahan yang lainnya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid.*,

<sup>59</sup> Chafid Fandeli "Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam" (Yogyakarta: Liberty Offset, 1995), 70

## 5. Manfaat dan Fungsi Agrowisata

Menurut keputusan Menteri Pariwisata, pos dan telekomunikasi No.KM.98/Pw.102/MPPT-87 tentang ketentuan usaha objek pariwisata, fungsi dari agrowisata sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Pusat informasi pariwisata setempat untuk mengetahui, mengenal, memahami dan menghayati peristiwa kehidupan dan perikehidupan suatu kelompok masyarakat tertentu.
- b. Pusat promosi pariwisata setempat karena sarana dan fasilitasnya dapat didayagunakan untuk penampilan dan peragaan kegiatan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat.
- c. Pusat kegiatan suatu kelompok masyarakat yang dapat diarahkan dan mewakili semua sektor kegiatan bersama yang dibutuhkan oleh kelompok tersebut.
- d. Pemusatan kegiatan suatu kelompok masyarakat yang dapat diarahkan dan mewakili semua sektor kegiatan bersama yang dibutuhkan oleh kelompok tersebut.
- e. Sebagai arena yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya aspirasi yang dikaitkan dengan seni dan budaya masyarakat setempat dengan budaya pertanian yang dilakukan secara turun temurun.

Bila agro wisata dikelola secara profesional agro wisata dapat memberikan manfaat cukup luas terhadap<sup>61</sup>:

- a. Meningkatkan konservasi lingkungan

Pengembangan dan pengelolaan agrowisata yang obyektanya benar-benar menyatu dengan lingkungan alamnya harus memperhatikan kelestarian lingkungan, jangan sampai pembuatan atau pengembangannya

---

<sup>60</sup> Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KM.98/Pw.102/MPPT-87

<sup>61</sup>Gumelar Sastrayuda, *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure*, Jurnal, 2010

merugikan lingkungan. Nilai-nilai konservasi yang ditekankan pada keseimbangan ekosistem dan peletakan kemampuan daya dukung lingkungan dapat memberikan dorongan bagi setiap orang untuk senantiasa memperhitungkan masa depan dan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Daerah agro wisata diharapkan dapat berguna bagi lingkungan.

b. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam

Lingkungan alam yang indah, panorama yang memberikan kenyamanan, dan tertata rapi, akan memberikan nuansa alami yang membuat terpesona orang yang melihatnya. Alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dipadukan dengan kemampuan manusia untuk mengelolanya, menimbulkan nilai estetika yang secara visual dapat diperoleh dari flora, fauna, warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam satu tata ruang yang serasi dengan alam. Setiap pengembangan agro wisata tentu memiliki nilai- keserasian sendiri dan manfaat, pertimbangan secara mendalam terhadap komponen pendukung. seperti bangunan yang dibuat dari beton, hendaknya dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat dihindari keberadaannya. Bangunan yang didesain sedemikian rupa, yang dapat menyatu dengan alam, itulah yang diharapkan keberadaannya, oleh karena itu dalam pengembangan agro wisata dibutuhkan perencanaan tata letak, arsitektur bangunan, langkah yang tepat.<sup>62</sup>

c. Memberikan nilai rekreasi

Wisata tidak dapat dipisahkan keberadaannya sebagai sarana rekreasi. Kegiatan rekreasi di tengah-tengah pertanian yang luas akan memberikan kenikmatan tersendiri. Sebagai tempat rekreasi,

---

<sup>62</sup> *Ibid.*,

pengelola agro wisata dapat mengembangkan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kebutuhan para wisatawan seperti, restaurant, bila memungkinkan akomodasi, panggung hiburan, dan yang paling penting adalah tempat penjualan hasil pertanian seperti buah-buahan, bunga, makanan dan lain-lain. Dengan menyediakan fasilitas penunjang, maka keberadaan agro wisata akan senantiasa berorientasi kepada pelayanan terbaik bagi pengunjung, disamping itu sebagai perpaduan antara kegiatan rekreasi dengan hasil pertanian, maka dapat dikembangkan nilai ekonomi dengan cara menjual hasil pertanian sekaligus.<sup>63</sup>

- d. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan

Pengembangan agro wisata, tidak saja bertujuan untuk mengembangkan nilai rekreatif, akan tetapi lebih jauh mendorong seseorang atau kelompok menambah ilmu pengetahuan yang bernilai ilmiah kekayaan flora dan fauna dengan berbagai jenisnya, mengundang rasa ingin tahu para pelajar. Keilmuan dalam menambah ilmu pengetahuan agro wisata dengan berbagai bentuknya dapat dijadikan sumber informasi kekayaan alam dan ekosistem di dalamnya. Peningkatan sarana agro wisata tidak hanya yang bersifat memenuhi kebutuhan pengunjung akan tetapi sebagai sarana pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pengelola agro wisata, perlu menyediakan fasilitas penelitian baik yang berbentuk kebun-kebun percobaan, yang bersifat laboratorium alam, maupun laboratorium yang bersifat tempat penelitian khusus dari berbagai jenis hortikultura dan

---

<sup>63</sup> *Ibid.*,

jenis lainnya seperti hutan, perternakan, perikanan dan lain-lain.

- e. Mengembangkan Ekonomi Masyarakat  
Agrowisata yang dibina dengan baik tentunya akan memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dalam bentuk pendekatan masyarakat, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha.  
Menurut Tirtawinata dan Fachrudin agrowisata mempunyai beberapa fungsi, antara lain:<sup>64</sup>
  - a. Meningkatkan konservasi lingkungan daerah agrowisata diharapkan memiliki *existence effect* (efek nyata) yang berguna bagi lingkungan karena keberadaannya mempengaruhi cuaca dan iklim sekitarnya.
  - b. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam keindahan visual dapat diperoleh dari topografi, jenis flora dan fauna, warna dan arsitektur bangunan yang disusun dalam tata ruang yang serasi dengan alam. Kondisi ini didukung pula oleh kebersihan lingkungan.
  - c. Memberikan nilai rekreasi, rekreasi ditengah alam yang indah dan nyaman perlu didukung oleh fasilitas pengunjung serta paket acara.
  - d. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan; pengunjung dapat mempelajari kegiatan budidaya, pemanenan, pengolahan hingga menjadi produk yang dapat dikonsumsi.
  - e. Mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi pengelola, masyarakat, pemerintah daerah maupun negara keuntungan bagi daerah dan masyarakat antara lain membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan popularitas daerah serta meningkatkan produksi.

---

<sup>64</sup>Tirtawinata, Fachrudin. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. (Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya, 1996), 76

Pengembangan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis lahan akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumber daya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan pendapat positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini.

Sedangkan dalam pengembangan agrowisata bagi masyarakat lokal memiliki fungsi sebagai sarana edukasi sebagai berikut:

5. Agriturism dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup serta kelangsungan operasi mereka.
6. Menjadi sarana yang baik untuk mendidik orang banyak atau masyarakat tentang pentingnya pertanian dan kontribusinya untuk perekonomian secara luas dan meningkatkan mutu hidup.
7. Mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan karena masyarakat telah mampu mendapatkan pendapatan yang layak dari usahanya di desa (agritourism).
8. Agritourism dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan “direct-marking” merangsang kegiatan ekonomi dan memberikan manfaat kepada masyarakat di daerah dimana agrotourism dikembangkan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Annakis, J., Lobo, A., & Pillay, S. “Journal of Business and Management, “(Australia: Call Centre 1999), 75

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Annakis, J., Lobo, A., & Pillay, S. "Journal of Business and Management, "(Australia: Call Centre 1999).

Agus Ahmad Syarfi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru).

Bagong suyanto dan dwi j narwoko, *sosiologi teks pengantar dan terapan*, (Jakarta: kencana prenatal media group 2007).

Bambang Tri Cahyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Badan Penerbit Ipwi, 1996)

Chafid Fandeli "*Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*" (Yogyakarta: Liberty Offset, 1995).

Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. (Jakarta: Bappenas, 2004).

Edi Martono "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata*," Ketahanan Nasional (23, No.1,27 April 2017).

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Edfvi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005).

- Gusti Bagus Rai Utama. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia*, (Denpasar: Deepublish, 2010).
- Hamdani Fauzi, *Pemberdayaan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012).
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992).
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif& Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).
- Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2001).
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Onny S. Prijono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS. 1996).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2015).
- Randy Wrihatolono, Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: Elex Media Kopentindo, 2007).
- Sabtimarlia, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata*. Jurnal Skripsi 2015.
- Setiadi, *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2*. (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2003).

- Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004).
- Suharto, Edi. *Membangaun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2003).
- Suparjan., Suyatna, Hempri. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003).
- Susmiyati. *Kepemimpinan Kreatif Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Alfabeta, 2003).
- Susanto, *Sosialisasi Pelayanan*, (Malang : Universitas Kanjuruhan, 1992).
- Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2004).
- Tirtawinata. Moh Reza, Lisdiana Fachruddin. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996).
- Tirtawinata, Fachrudin. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. (Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya, 1996).

## Jurnal

Gumelar Sastrayuda, *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure*, Jurnal, 2010.

Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, *Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure Gumelar S. Sastrayuda* (2010)

Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi  
No.KM.98/Pw.102/MPPT-87

Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” CIVIS,(Vol.1, No. 2, 2011).

Vera Yusnita, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani “Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani”* (Universitas Lampung, 2019)

## Sumber Online

Biuso, Emily, *Down on the Farm With You Sleeves Rolled Up*. *New York Times*. (On-Line) tersedia di <http://www.nytimes.com/2007/11/23/travel/escapes/23agritourism>.

Direktori Wisata Agro Indonesia, *Agrowisata meningkatkan pendapatan petani*, (On-line) dapat dikases di: <http://database.pertanian.go.id/agrowisata/viewfitur.asp?id=3>